

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah hasil ciptaan pikiran atau imajinasi manusia yang dituangkan dalam karyanya dengan menggunakan medium bahasa yang dapat memberikan nilai-nilai estetika maupun nilai-nilai ajaran pada kehidupan. Wicaksono (2014: 1) menyatakan bahwa karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambarannya yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula campuran keduanya. Karya sastra biasanya digunakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan pikiran, gagasan, imajinasi, sebagai sebuah perantara untuk dapat mengembangkan hingga menghubungkan suatu pikiran yang akan disampaikan kepada pembaca.

Kartikasari (2018: 2) menyatakan bahwa sastra adalah suatu kreativitas ekspresi yang digambarkan oleh pengarang untuk mengungkapkan ide, pemikiran-pemikiran, perasaan, tentang kehidupan. Sastra bisa dikatakan sebagai cerita kehidupan dalam bentuk sebuah inspirasi atau imajinasi pengarang. Sastra juga menjadi sebuah sarana sosial bagi seorang pengarang dalam membangkitkan dan menuangkan karyanya. Maka dari itu, sastra sangat berguna dalam kehidupan.

Kata novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang merupakan bentuk jamak dari kata *novellus*, varian akhir dari *novus* yang berarti baru. Novel dalam bahasa Inggris *novelet* dan masuk istilah Indonesia *novelet* yang memiliki arti “sebuah karya

prosa fiksi yang cakupannya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek”. Novel merupakan sebuah karya sastra fiksi, yang hingga saat ini masih banyak diminati oleh banyak orang. Novel sebagai karya sastra membutuhkan manusia sebagai perantara untuk melakukan aktivitas membaca untuk memberikan nyawa untuk menghidupkannya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jilid V, novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Sebuah karya sastra akan bernilai jika sampai dan dibaca oleh seorang pembaca. Karena memang tujuan adanya diciptakan sebuah karya sastra yaitu untuk dibaca dan dipahami.

Makna pada sebuah novel tidak akan sampai kepada pembaca dan pengamat novel jika karya sastra tersebut tidak mengundang sebuah rasa penasaran. Ketika kita melihat dan membaca sebuah karya sastra berupa novel, pengamat dan pembaca novel akan mengetahui keragaman kepribadian tokoh yang terdapat pada novel. Kepribadian tokoh utama itulah yang akan menjadi sorotan unik yang sangat menarik untuk ditelusuri mengapa tokoh utama tersebut memiliki kepribadian yang berbeda dari manusia pada umumnya. Prawira (2013: 26) menyatakan, bahwa kepribadian atau *personality* ditinjau dari sudut etimologi, berasal dari kata *persona* yang artinya topeng. Kata *persona* dari bahasa Romawi mempunyai persamaan dengan kata *prasapon* dari bahasa Yunani. Kepribadian atau *persona*, yaitu perwujudan lahiriah dari seorang walaupun hal itu belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Memahami sebuah karya sastra berupa novel, seorang pengamat dan pembaca harus mengetahui, mengenal, dan memahami kepribadian tokoh pemain atau watak dalam sebuah karya sastra.

Penelitian ini menggunakan salah satu novel karya Meira Anastasia yang berjudul *Imperfect*. Proses pengembangan novel *Imperfect* dalam bentuk film (ekranisasi) juga berjudul *Imperfect* (karier, cinta, dan timbangan), yang disutradarai oleh Ernest Prakasa suami Meira Anastasia sendiri. Novel *Imperfect* ini menceritakan sudut pandang penulis novel membahas mengenai suatu proses penerimaan diri. Hilangnya rasa percaya diri disebabkan karena bentuk tubuh yang tidak sempurna. Pada novel *Imperfect* ini, tokoh utamanya yaitu Meira Anastasia sendiri yang menceritakan pengalaman hidupnya.

Novel ini, menceritakan sosok perempuan yang sangat sering mendapat tekanan dari lingkungan sekitarnya baik lingkungan luar maupun lingkungan dari dalam dirinya berupa rasa ketidakpercayaan dirinya. Meira dipandang tidak sempurna karena memiliki tubuh yang gemuk, memiliki kulit sawo matang, dan tomboi. Tokoh utama mendapat sebuah perlakuan yang tidak menyenangkan, mulai dari merasa tidak percaya diri, sampai mendapat kritikan pedas dari netizen di media sosial *instagram* pada foto yang tersenyum bahagia mereka berdua, Meira Anastasia dan Ernest Prakasa waktu di Pantai Kuta Bali. Ada salah satu pengikut perempuan di *instagram* yang berkomentar, “Ternyata orang ganteng belum tentu istrinya cantik”. Hal itu yang membuat Meira Anastasia tidak begitu percaya diri dengan dirinya. Secara tidak langsung komentar seperti itu bisa saja memengaruhi psikis Meira. Banyak sekali gejolak batin yang dialaminya yang tidak bisa terhindar dari kehidupannya.

Pada penelitian ini, alasan memilih novel *Imperfect* sebagai objek yang akan diteliti karena isi novel ini menceritakan gambaran layaknya sebuah kehidupan yang mungkin banyak dialami oleh banyak perempuan pada umumnya dalam melakukan

kegiatan kehidupan sehari-hari. Seperti adanya ejekan dan kegiatan yang tidak menyenangkan karena berpacu pada standar bahwa arti cantik itu harus kurus dan putih, yang selalu menjadi citra utama pada sorotan kepribadian untuk memiliki kepercayaan tinggi.

Berikut ini adalah salah satu kutipan yang memperlihatkan psikologi perilaku tokoh.

*Sejak kecil aku sudah memupuk pemikiran-pemikiran negatif terhadap tubuhku sendiri. Aku sempat menghabiskan 33 tahun dalam hidupku untuk mengutuk diri sendiri, mencari keburukan di depan cermin, dan membandingkan diriku dengan perempuan lain yang tampilannya lebih “sempurna” (I, 2018: 8).*

Dengan demikian, dapat dilihat novel *Imperfect* dapat diteliti dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Hal ini bisa dilihat diperkuat dengan kutipan di atas yang membuktikan bahwa tokoh utama memiliki aktivitas psikologi terhadap dirinya dengan membandingkan dirinya dengan perempuan lain. Pada novel *Imperfect* ini, karya sastra dapat menuangkan sebuah citra aktivitas psikologis, yaitu ketika seorang pengarang menggambarkan watak dan pribadi tokoh yang ditampilkannya pada novel *Imperfect*.

Fokus penelitian ini untuk diteliti, karena pada novel ini membahas realita bahwa sebagai wanita yang selalu dipandang dari banyak sisi, harus tampil menjadi sempurna dihadapan manusia. Padahal dalam kehidupan nyata yang dijalani, manusia harus tetap bersyukur dan menikmati hidup yang ada.

Novel *Imperfect* menuangkan segala tidak stabilnya dari sebuah perdebatan antara pikiran, perasaan, dan batin adalah dengan berusaha berdamai dengan diri sendiri. Memulai dengan mengubah pola pikir sebagai sebuah kekuatan yang utama untuk bangkit, sadar untuk selalu percaya diri dengan diri sendiri. Mengubah rasa tidak

percaya diri menjadi bersyukur menuju hal yang lebih baik. Sebagai manusia, kita hendaknya memahami, dan mengerti mengenai kehidupan masing-masing manusia.

Alasan yang mendasari penulis memilih judul *Analisis Kepribadian Tokoh Utama pada Novel Imperfect Karya Meira Anastasia* yaitu karena, kepribadian tokoh utama ini perlu dianalisis lebih lanjut, dapat dilihat dari tokoh utama bernama Meira Anastasia yang awalnya memiliki sifat sensitif dan menutup diri mulai berangsur-angsur menjadi membuka diri dan memiliki jiwa kepedulian, keluar dari zona nyamannya dan banyak memiliki tekanan batin yang membuatnya merasa bahwa Meira Anastasia mampu dan bisa seperti yang lainnya. Meira Anastasia melakukan sebuah perubahan yang sangat drastis dan signifikan. Hingga pada akhirnya Meira Anastasia mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Perubahan psikologi pada kepribadian tokoh utama sebelum dan sesudah mengalami perubahan, diharapkan penelitian ini bisa membawa dampak positif bagi peneliti maupun pembaca.

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori psikologi menurut perspektif Sigmund Freud. Penulis menggunakan teori Sigmund Freud untuk dapat menganalisis kepribadian tokoh dalam novel *Imperfect* karena pada novel tersebut memiliki sebuah gejala batin tokoh utama yang mengalami reaksi pada psikologi kepribadian pada novel *Imperfect*.

Teori yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dikenal dengan psikoanalisis. Teorinya menggambarkan bahwa aspek kepribadian pada individu manusia akan mengalami perkembangan dan melewati proses perubahan pada berjalannya waktu. Teori ini menyatakan bahwa ketidaksadaran pada individu memiliki peran yang utama dalam diri seseorang. Ilmu teori ilmu Sigmund Freud merupakan salah satu bagian

psikologi yang memberikan kontribusi sangat besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, maka ada rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Bagaimana kepribadian tokoh utama dalam novel *Imperfect*?
2. Bagaimana bentuk perubahan psikologi tokoh utama dalam novel *Imperfect*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan sebuah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian sastra ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan utama dan tujuan khusus, sebagai berikut.

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan pembaca.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus adalah tujuan yang mencakup hal pokok yang penting dan yang dituju bersifat khusus. Berdasarkan adanya rumusan masalah tujuan adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan kepribadian tokoh utama dalam novel *Imperfect*.
- b. Menjelaskan bentuk perubahan psikologi tokoh utama dalam novel *Imperfect*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Spesifikasi yang diunggulkan dalam penelitian ini merujuk pada psikologi sastra. Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun

praktis sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis ini memberikan sumbangan dan mengembangkan ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, sehingga bisa dijadikan sebagai sumber referensi tambahan, atau bahkan bisa digunakan sebagai landasan untuk melakukan memulai penelitian selanjutnya, khususnya dalam sastra bagian penelitian psikologi sastra.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggali sumber informasi, dan juga dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam penulisan penyusunan penelitian ini, serta dapat meningkatkan kualitas diri dalam menulis untuk penelitian selanjutnya.

#### b. Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan

Adanya dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan sebuah penelitian sastra. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat digunakan bahan rujukan bahan ajar, khususnya dalam bidang sastra.

#### c. Bagi Pembaca

Pada penelitian ini bagi pembaca, diharap bisa memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta mengambil manfaat baik dalam novel tersebut.